

Pengaruh Tingkat Investasi, Nilai Tukar Rupiah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran

Made Santana Putra Adiyadnya ⁽¹⁾

Ni Nyoman Adityarini Abiyoga Vena Swara ⁽²⁾

⁽¹⁾ Progam Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati, Denpasar

⁽²⁾ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia, Denpasar
e-mail: santanaputra11@yahoo.co.id

Diterima: 23 Maret 2021	Direvisi: 7 Juni 2021	Disetujui: 14 Juni 2021
-------------------------	-----------------------	-------------------------

ABSTRACT

Economic development is the process of increasing the real income of the population in a country in a sustainable manner. Macroeconomic growth is one indicator of the pace of a country's economic condition. Unemployment in the macro economy is a complicated problem for human resources in every country, including Indonesia. Bali Province is a province with a very dense population, so there are many workers and unemployed. The purpose of this study was to determine the effect of the variables of economic growth, inflation and investment partially and simultaneously on the open unemployment rate in Bali Province. This research method uses multiple linear regression test using secondary data which includes data on the level of investment, the Rupiah exchange rate and economic growth on the level of unemployment that occurred in Bali Province during the period 1990-2019. The results of this study are that the economic growth variable partially has a negative and significant effect on the open unemployment rate in Bali Province, while the inflation variable partially has no significant effect on the open unemployment rate in Bali Province, and the investment variable partially has a positive and significant effect on opening the unemployment rate. unemployment in Bali Province. The last is that economic growth, inflation and investment simultaneously have a significant effect on the open unemployment rate in Bali Province.

Keywords : *economy development; economy growth; macro economy; unemployment*

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi merupakan proses peningkatan pendapatan riil penduduk di suatu negara secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi makro menjadi salah satu indikator laju kondisi perekonomian suatu negara. Pengangguran dalam ekonomi makro merupakan masalah pelik dari sumber daya manusia di setiap negara, termasuk Indonesia. Provinsi Bali adalah provinsi yang penduduknya sangat padat, sehingga banyak terdapat pekerja dan pengangguran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi secara parsial dan simultan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali. Metode penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda dengan menggunakan data sekunder yang meliputi data tingkat investasi, nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran yang terjadi di Provinsi Bali selama periode tahun 1990-2019. Hasil dari penelitian ini adalah variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali, sedangkan variabel inflasi secara parsial berpengaruh tidak

signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali, dan variabel investasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan untuk membuka tingkat pengangguran di Provinsi Bali. Terakhir bahwa pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali.

Kata kunci: Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Ekonomi Makro, Pengangguran

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi yang tidak merata pada negara berkembang merupakan salah satu permasalahan yang penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tegara tersebut. Herlambang *et al.*, (2001) menjelaskan bahwa pasar tenaga kerja, pendapatan nasional maupun pertumbuhan ekonomi mengestimasi bahwa suatu perekonomian akan mampu mencapai keadaan atau kondisi *full employment*, namun pada kejadian sebenarnya bahwa tidak semua orang yang masuk dalam kategori angkatan kerja mampu memperoleh pekerjaan. Tujuan utama dari suatu perekonomian negara adalah terciptanya pembangunan yang berkelanjutan. Nilai yang bisa digunakan untuk menilai kondisi perekonomian dari suatu negara salah satunya adalah pertumbuhan ekonomi dari negara itu sendiri. Amir (2007) menyatakan bahwa perekonomian suatu negara atau wilayah yang terus menunjukkan peningkatan menggambarkan bahwa perekonomian negara atau wilayah tersebut berkembang dengan baik. Pengangguran yang terjadi pada suatu negara khususnya negara berkembang seperti Indonesia dalam ekonomi makro merupakan permasalahan fundamental yang harus segera diatasi untuk mengejar pertumbuhan ekonomi negara itu sendiri (Sukirno, 2000). Pengangguran adalah suatu masalah yang berdampak langsung bagi kehidupan serta psikologis warga masyarakat suatu negara. Ketidakseimbangan antara tingkat lapangan pekerjaan yang lambat serta diikuti oleh perkembangan jumlah tenaga kerja yang sangat pesat setiap tahun merupakan awal mula timbulnya permasalahan pengangguran. Sukirno (2015) menyebutkan bahwa masalah dalam hal pengangguran sangat rumit untuk dicarikan solusinya dan merupakan salah satu isu penting setiap tahunnya, hal tersebut karena selalu dikaitkan dengan beberapa penilaian perkembangan ekonomi suatu daerah bahkan suatu negara. Tolak ukur perkembangan dari ekonomi negara dapat ditinjau dari tingkat pengangguran yang terjadi, hal itu dikarenakan dampak dari tinggi atau rendahnya tingkat pengangguran sangat besar bagi kehidupan masyarakat. Pengangguran dalam makro ekonomi disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi dan tingkat investasi yang terjadi (Mankiw, 2003).

Provinsi Bali merupakan tujuan utama wisatawan asing yang datang untuk berlibur ke Indonesia. Hal ini tentu saja membuat banyak sektor memerlukan tenaga kerja untuk melayani

kebutuhan wisatawan tersebut. Banyak masyarakat dari luar pulau Bali maupun penduduk asli Bali yang berlomba-lomba untuk bekerja di sektor pariwisata ini. Namun meskipun banyaknya lowongan pekerjaan yang ada tetap saja angka pengangguran di Provinsi Bali naik setiap tahunnya seperti yang tampak pada gambar berikut.



Gambar 1. Gambaran Angka Pengangguran di Provinsi Bali

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Pada Gambar 1 terlihat bahwa angka pengangguran di Provinsi Bali naik tiap tahunnya yaitu pada tahun 2018 sebesar satu koma empat puluh persen dan pada Tahun berikutnya naik menjadi satu koma lima puluh tujuh persen. Pada Tahun 2020 angka pengangguran ini semakin meningkat akibat adanya pandemi Covid19 yang menyebabkan banyaknya tenaga kerja yang dirumahkan sementara waktu. Sebelum adanya pandemi Covid19 angka pengangguran pun sudah meningkat tiap tahunnya hal ini disebabkan karena berbagai macam faktor. Pengangguran di Provinsi Bali kebanyakan berpusat pada daerah Kota Denpasar dan Kabupaten Badung sehingga kondisinya tidak merata, hal itu dikarenakan kontribusi yang dimiliki oleh Kota Denpasar dan Kabupaten Badung yang merupakan destinasi utama wisatawan sehingga memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya. Permasalahan pengangguran menambah parah kondisi sosial dan perekonomian di Provinsi Bali.

Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang berkaitan dengan aktivitas manusia yang tidak dapat beraktivitas mencari pendapatan sebagaimana mestinya (Mankiw, 2006). Pengangguran juga merupakan suatu ukuran yang dilakukan jika seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tetapi mereka sedang aktif melakukan usaha mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir untuk mencari pekerjaan (Kaufman & Hotchkiss, 2000). Menurut Sukirno (2008)

pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Searah dengan pendapat diatas, Murni (2006) mengungkapkan, pengangguran adalah orang-orang yang usianya berada dalam usia angkatan kerja dan sedang mencari pekerjaan.

Investasi

Investasi merupakan salah satu variabel yang memiliki kaitan terhadap tingkat pengangguran. Investasi adalah suatu pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan dengan tujuan mendapatkan barang modal guna memproduksi suatu barang ataupun jasa. Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan bahkan semakin meningkatkan produksi perusahaan tersebut sehingga akan mengandalkan mesin-mesin untuk berproduksi (Sitompul, 2007). Penggunaan mesin yang memiliki keunggulan dalam biaya perawatan daripada menggunakan tenaga kerja manusia untuk berproduksi, sehingga menyebabkan tenaga kerja yang terserap semakin sedikit dan tenaga kerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) semakin banyak. Kondisi tersebut mengakibatkan tingkat pengangguran pada suatu daerah akan turun secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif. Menurut Sukirno (2008:122), investasi sebagai pengeluaran atau perbelanjaan para pemilik modal atau perusahaan untuk dapat membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan untuk menambah kemampuan usaha tersebut dalam memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Menurut Todaro (2000), investasi merupakan instrumen yang memainkan peran penting dalam menghidupkan kehidupan ekonomi bangsa, karena pembentukan modal dapat memperbesar kapasitas produksi, menaikkan pendapatan nasional maupun menciptakan lapangan kerja baru, sehingga dalam hal ini akan semakin memperluas lapangan pekerjaan. Selanjutnya, Mankiw (2003:61) menyatakan bahwa inovasi yang ada pada teknologi merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan permintaan investasi para investor.

Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar Rupiah merupakan salah satu variabel lain yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Bank Sentral memiliki peran yang penting dalam menjaga tingkat kurs yang berlaku yaitu sebagai pihak yang menetapkan kurs itu sendiri (Son & Kakwani, 2006). Tingkat Nilai tukar Rupiah yang semakin lemah akan mengakibatkan harga barang-barang semakin tinggi, termasuk harga barang baku produksi dari perusahaan-perusahaan dengan asumsi bahwa tingkat permintaan konsumen yang masih sama. Hal tersebut memberikan dampak bagi perusahaan-perusahaan produksi untuk membuat strategi baru guna memenuhi permintaan konsumen yaitu dengan

menambah jumlah tenaga kerja dari perusahaan itu sendiri. Penambahan tenaga kerja ini pastinya akan membawa dampak positif bagi tingkat pengangguran yang akan semakin berkurang (Mellyastannia, 2016).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan dari suatu ekonomi merupakan perkembangan suatu aktivitas ekonomian yang menambah atau meningkatkan produksi barang dan jasa masyarakat dan lemakmuran masyarakat diharapkan dapat meningkat (Nuraini, 2017). Pertumbuhan ekonomi merupakan proses dari perkembangan perekonomian pada suatu wilayah atau daerah tertentu dan memberikan dampak berupa bertambahnya daya beli masyarakat untuk rangka mencapai kesejahteraan (Hady, 2001). Pertumbuhan perekonomian yang tinggi dalam suatu wilayah atau daerah akan berakibat bertambahnya lapangan pekerjaan yang ada dan penyerapan tenaga kerja daerah tersebut yang semakin bertambah (Sukirno, 2015). Provinsi Bali juga merupakan daerah yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Indonesia. Namun pertumbuhan ekonomi yang tinggi ini ternyata belum mampu menganggulangi masalah pengangguran yang ada sehingga pemerintah harus mengoreksi kembali apa yang sebetulnya terjadi di masyarakat (Ginting & Dewi, 2013).

Metode Penelitian

Penelitian ini mengenai tingkat pengangguran terbuka ini dilakukan di Provinsi Bali. Provinsi Bali terpilih dikarenakan memiliki potensi di sektor pariwisata yang seharusnya mampu menyerap tenaga kerja yang banyak. Pemerintah dengan kebijakannya seharusnya mampu mengendalikan sektor pariwisata untuk menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya untuk terus mengurangi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Bali. Pengangguran di Provinsi Bali juga dipengaruhi oleh ketidakseimbangan jumlah angkatan kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga pada daerah tertentu jumlah pengangguran semakin lama semakin banyak. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang meliputi data tingkat investasi, nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran selama periode tahun 1990-2019, selain itu juga dengan melakukan wawancara mendalam mencari informan kunci yang benar-benar dapat dipercaya akan memberikan informasi yang akurat tentang hal ini. Untuk teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda yakni uji serempak (F Test) dimana pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh secara serempak antara tingkat investasi, nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran adalah memang nyata atau signifikan serta uji parsial (Uji t) yang dimana digunakan untuk menguji

hipotesis yang menyatakan bahwa1 diduga secara parsial pertumbuhan ekonomi dan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, selain itu diduga bahwa tingkat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran Provinsi Bali.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perkembangan Tingkat Pengangguran

Provinsi Bali merupakan daerah destinasi wisata sehingga sumber penghasilan utama dari penduduknya sebagian besar dari sektor pariwisata juga. Permasalahan pengangguran yang ada di Provinsi Bali terjadi dikarenakan keberadaan potensi sumber daya alam dari setiap daerah-daerah yang berbeda sehingga menyebabkan pengangguran yang berkumpul pada daerah-daerah tertentu saja. Pengangguran merupakan masalah perekonomian secara makro yang juga dirasakan oleh Provinsi Bali. Indikator majunya perekonomian suatu daerah dapat ditunjukkan dari tingkat distribusi pendapatan yang merata atau tidak di daerah tersebut (Yacoub, 2013). Pengangguran di Provinsi Bali juga dipengaruhi oleh ketidakseimbangan jumlah angkatan kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga pada daerah tertentu jumlah pengangguran semakin lama semakin banyak (Todaro, P. M., 2006)

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.69306909
Most Extreme Differences	Absolute	.195
	Positive	.195
	Negative	-.146
Test Statistic		.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

Uji normalitas bertujuan menguji data tersebut berdistribusi normal. Hasil pengujian pada tabel 1 menunjukkan data yang dipakai dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai *Asimp.sig (2-tailed) = 0,068 > level of significant (α = 5%)*

Uji multikolinieritas menguji model regresi ditemukan korelasi antara variabel bebas. Tabel 2 mengenai penghitungan *tolerance* dan *VIF* diperoleh bahwa variabel tingkat investasi, nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi bebas multikolinieritas dengan semua nilai *tolerance* di atas 0,1 dan nilai *VIF* di bawah 10.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	21.607	14.267		1.514	.149		
	Ln_investasi	.776	.221	1.089	3.513	.003	.163	6.127
	Ln_kurs	.084	2.085	.011	.041	.968	.211	4.749
	Ln_pdrb	-2.751	.785	-1.596	-3.504	.003	.376	3.239

a. Dependent Variable: pengangguran

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.866 ^a	.749	.702	.75525	1.925

a. Predictors: (Constant), Ln_pdrb, Ln_kurs, Ln_investasi

b. Dependent Variable: pengangguran

Uji autokorelasi untuk menguji apakah regresi digunakan ditemukan korelasi a kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Hasil penghitungan pada tabel 3 dapat disimpulkan bebas autokorelasi karena $du(1,68) < d(1,93) < 4-du(2,32)$.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.528	8.548		1.115	.281
	Ln_investasi	-.043	.132	-.190	-.327	.748
	Ln_kurs	-1.058	1.249	-.433	-.847	.410
	Ln_pdrb	.128	.470	.233	.273	.788

a. Dependent Variable: Abs_Res

Model regresi yang baik adalah *homokedastisitas*, yaitu *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dengan meregresi nilai *absolut residual* terhadap variabel bebas (Ghozali, 2006). Hasil pengujian pada tabel 4 ditemukan tingkat signifikansi dari variabel pertumbuhan ekonomi, inflasi dan investasi tidak ada yang signifikan. Kesimpulannya semua variabel bebas heteroskedastisitas.

Uji Serempak (F-Test)

Uji F bertujuan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Oleh karena $F_{hitung}(15,937)$ serta dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti

tingkat investasi, nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel bebas lain diluar model dianggap konstan. Uji regresi parsial (t-test) dilakukan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran dan nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Dengan bantuan program SPSS, diperoleh hasil pengujian sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 21,607 memiliki arti bahwa jika tingkat investasi, nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi konstan atau perubahannya sama dengan nol, maka tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali adalah sebesar 21,607 persen
2. Oleh karena t_{hitung} (0,776) dengan tingkat signifikansi 0,003. Ini berarti bahwa tingkat investasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,776 memiliki arti bahwa apabila tingkat investasi meningkat sebesar 1 US\$, maka tingkat pengangguran akan naik sebesar 0,776 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.
3. Oleh karena t_{hitung} (0,085) dengan tingkat signifikansi 0,968. Ini berarti bahwa nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pengangguran.
4. Oleh karena t_{hitung} (-2,751) dengan tingkat signifikansi 0,003. Ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi negatif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran. Nilai koefisien β_3 sebesar -2,751 memiliki arti bahwa apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 100 juta Rupiah, maka tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali akan menurun sebesar 2,751 persen dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Pengaruh Investasi terhadap Tingkat Pengangguran

Dari hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh hasil variabel investasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,767 terhadap tingkat pengangguran dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Menurut Samuelson (2004) mengatakan bahwa investasi merupakan suatu pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan memperoleh barang modal yang digunakan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Investasi yang semakin tinggi akan mengakibatkan kapasitas produksi semakin besar. Peningkatan kapasitas produksi tentu akan membutuhkan banyak tenaga kerja yang digunakan, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi tingkat pengangguran

yang akan terserap dan secara langsung akan mengurangi tingkat pengangguran terbuka. Perekonomian pada dasarnya mampu untuk menyerap tenaga kerja sebanyak mungkin, sehingga berdampak terhadap partisipasi angkatan kerja akan semakin tinggi (Sodik & Nuryadin, 2005).

Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap Tingkat Pengangguran

Hasil uji t untuk variabel nilai tukar Rupiah menunjukkan besaran koefisiennya adalah 0,085 dengan tingkat signifikansi 0,968. Ini berarti bahwa variabel nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Menurut Mankiw (2003) menyebutkan bahwa tingkat nilai tukar Rupiah yang berfluktuatif menyebabkan harga-harga produk termasuk barang baku produksi menjadi tidak stabil, disaat yang sama produsen dituntut untuk terus meningkatkan jumlah produksinya sehingga produsen tetap membutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk memproduksi. Hal tersebut menyebabkan nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Mukhlis, 2012)

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel pertumbuhan ekonomi memperoleh koefisien regresi sebesar -2,751 dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali. Fenomena tersebut sesuai dengan hukum Okun yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Hukum Okun menyebutkan bahwa apabila *Gross National Product* (GNP) tumbuh sebesar 2,5 persen di atas trend yang telah dicapai pada tahun tertentu, maka tingkat pengangguran turun sebesar 1 persen. Tingginya pertumbuhan ekonomi yang dialami oleh suatu daerah maka akan berdampak terhadap semakin besarnya peluang industri untuk meningkatkan produksinya (Rustiono, 2008).

Simpulan

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel tingkat investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, sedangkan variabel nilai tukar Rupiah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran serta variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka. Untuk tingkat investasi, nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara serempak terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali. Demikian juga dengan $R^2 = 0,749$ berarti bahwa sebesar 74,9 persen variasi tingkat pengangguran terbuka Provinsi Bali dipengaruhi secara bersama-sama oleh tingkat investasi, nilai tukar Rupiah dan pertumbuhan ekonomi

sedangkan sisanya sebesar 25,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

Daftar Pustaka

- Amir, A. (2007). *Perekonomian Indonesia (dalam perspektif makro)*. Bogor: Penerbit Biografika.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ginting, A. M., & Dewi, G. P. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Sektor Keuangan terhadap Pengurangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 4(2), 117–130.
- Hady, H. (2001). *Ekonomi Internasional: teori dan kebijakan perdagangan internasional*. Buku Kesatu. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Herlambang, T., Sugiarto, B., & Said, K. (2001). *Ekonomi Makro: Teori Analisis dan Kebijakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kaufman, B. E., & Hotchkiss, J. L. (2000). *The economics of labor markets*.
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi edisi kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2006). *Makro Ekonomi*, terjemahan Fitria Liza, Imam Nurmawan. Jakarta: Erlangga.
- Mellyastannia, T. (2016). Pengaruh Volatilitas nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar rupiah: aplikasi model ARCH/GARCH. *SKRIPSI-2014*.
- Mukhlis, I. (2012). Analisis volatilitas nilai tukar mata uang rupiah terhadap dolar. *Journal of Indonesian Applied Economics*, 5(2).
- Murni, A. (2006). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Nuraini, I. (2017). Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15.
- Rustiono, D. (2008). *Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Jawa Tengah*. program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Sitompul, N. L. (2007). Analisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Sumatera Utara. *Universitas Sumatera Utara*.
- Sodik, J., & Nuryadin, D. (2005). Investasi dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus pada 26 Propinsi di Indonesia, Pra dan Pasca Otonomi). *Economic Journal of Emerging Markets*, 10(2).
- Son, H., & Kakwani, N. (2006). *Global Estimates of Pro-Poor Growth*. International Policy Center for Inclusive Growth. Working Paper.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi Modern: perkembangan pemikiran dari klasik hingga keynesian baru*.
- Sukirno, S. (2008). *Ekonomi Pembangunan*. BPFY Yogyakarta.
- Sukirno, S. (2015). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Kencana Prenada Media Group.
- Todaro, P. M., & S. C. S. (2006). *Pembangunan ekonomi*. Erlangga.
- Todaro, P. M. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Erlangga.
- Yacoub, Y. (2013). *Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat*.